

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang berjudul “Peran Guru Dalam Menstimulasi Regulasi Diri (*Self-Regulation*) Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, pentingnya menanamkan regulasi diri dari sejak usia dini, agar keterampilan yang dimiliki dapat meningkatkan keterampilan pada periode usia selanjutnya. Anak usia dini belum mampu menginternalisasi regulasi diri, namun upaya dari lingkungan/eksternalisasi berupa stimulus dari guru bisa dilakukan. Peran guru sangat besar dalam hal ini. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam penerapan stimulasi regulasi diri diantaranya guru melakukan: *Morning Talk/Briefing* pagi, permainan tepuk, Promosi kegiatan, kalimat motivasi, mengucapkan *magic words*, *eye level display*, kontrol fisiologis, budaya/*habit* secara berulang-ulang. Dalam penerapan tersebut tentunya menemui hambatan/kendala seperti halnya kefokuskan anak yang pendek, kontradiksi keputusan. Namun semuanya tidak berefek yang signifikan pada terganggunya pembelajaran. Guru mampu mengatasi dengan cara memberlakukan sosialisasi aturan diawal tahun, aturan dibuat guru, diskusi dengan anak pentingnya kepatuhan, dengan *reward- punishment*, dan *time out* (duduk dikursi berfikir). Adapun dampak regulasi diri diantaranya; tepat waktu dalam mengerjakan tugas (displin waktu), tepat/ terhindar dari kesalahan dalam tugas, mengingat/mengindari permainan yang berbahaya, merapihkan alat bermain setelah digunakan, memahami instruksi dengan baik, berfikir lebih baik, dan anak dapat mengingatkan temannya ketika melanggar aturan.

Profile kefokuskan (*attension*) anak dalam memperhatikan guru, *Profile* anak dalam mengingat memahami serta melaksanakan peraturan yang ada disekolah (*Working Memory*), dan *Profile* anak dalam kemampuan menahan keinginan/perilaku (*inhibitory control*) dapat teramati baik By maupun Az masing-masing mempunyai perbedaan, dan tidak menemukan suatu masalah dalam aspek

Alpiah, 2021

PERAN GURU DALAM UPAYA MENSTIMULASI REGULASI DIRI (SELF-REGULATION) PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut. Sehingga tidak ada suatu masalah yang mengganggu pembelajaran maupun kestabilan dalam kelas. Sehingga semua dalam keadaan wajar dan normal karena keduanya teramati sesuai apa yang diharapkan. Hanya dibutuhkan diperkuat lagi pada aspek tersebut. Dalam pembelajaran model sentra modifikasi terlihat anak lebih banyak memperoleh banyak makna terutama dalam stimulasi regulasi diri, dibandingkan dengan pembelajaran lainnya. Sehingga penting untuk lebih diperhatikan terutama konsistensi dalam pembiasaan, budaya/*habit*, pemodelan. Meskipun dalam prosesnya tidak selamanya sesuai keinginan, sejauh ini guru selalu dapat mengatasinya dengan baik. Diharapkan intervensi/stimulasi yang dilakukan sejak dini akan memberikan keuntungan dalam kapasitas pengaturan diri dan hasil sepanjang hidup.

5.2 Implikasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi dunia pendidikan anak usia dini terutama dalam memahami penerapan stimulasi regulasi diri serta mengetahui *profile* regulasi diri (*self regulation*) anak usia dini. Berikut implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini:

- 5.1.1 Regulasi diri pada anak usia dini tidak serta merta tumbuh dengan sendirinya, namun diperlukan stimulasi dan motivasi dari luar, sehingga suatu saat akan menjadi sebuah karakter yang kuat yang dapat dimiliki anak.
- 5.1.2 Hasil penelitian bahwa adanya upaya/stimulasi dalam mengarahkan kefokus an anak, dalam mengingat serta mentaati aturan, maupun dalam kontrol diri anak dan juga menemukan metode yang optimal untuk perkembangan regulasi anak (sentra modifikasi).
- 5.1.3 Sekolah merupakan tempat yang paling tepat untuk membantu menstimulasi perkembangan regulasi diri anak dengan baik. Sehingga diperlukan dari para guru untuk mengetahui bagaimana cara menstimulasi/menumbuhkan regulasi diri dengan tepat. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan beberapa hal yang terkait dibawah ini.

5.3. Rekomendasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *profile* regulasi anak usia dini membutuhkan suatu upaya dalam menstimulasinya. Dengan stimulasi yang tepat maka ditemukan dampak jika anak memiliki regulasi yang baik, akan memiliki karakter yang baik pula, keterampilan regulasi tersebut akan dimiliki sepanjang hidup. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam pengorganisasian/pemetaan dalam menstimulasi regulasi diri perlu lebih ditingkatkan lagi. Oleh karena itu peneliti hendak merekomendasikan beberapa hal kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

5.3.1 Pihak guru

Penelitian ini dilakukan tidak dengan *setting* dari guru, namun observasi secara normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana peran guru sangatlah besar dalam menumbuhkan regulasi diri anak oleh karena itu guru harus memahami dahulu secara keilmuan tentang apa regulasi serta menambah keilmuan dengan banyak mencari referensi-referensinya, khususnya regulasi diri pada anak usia dini. Guru melakukan pemetaan/pengorganisasian terhadap penerapan stimulasi yang akan dilakukan, dimana klasifikasi penempatan SOP, perencanaan pembelajaran, maupun pembiasaan perilaku/regulasi diri kepada anak-anak, sehingga ini akan mempermudah dalam penerapan stimulasi regulasi diri pada anak usia dini. Guru memahami bagaimana menciptakan lingkungan yang hangat dan nyaman bagi anak. Kreatifitas dalam menciptakan lingkungan dan pembelajaran diperlukan agar menarik bagi anak. Meskipun dari hasil teramati *Profile* regulasi diri anak sudah baik, namun tetap upaya meningkatkan diperhatikan. Membuat *setting* pembelajaran yang menarik yang dapat memfasilitasi anak untuk mengembangkan regulasi dirinya (metode sentra modifikasi misalnya), lebih fokus dalam upaya-upaya dalam menstimulasi regulasi diri, meningkatkan *rewardnya* dan lebih variatif dalam *magic words*, bisa diambil dari hadist-hadist rosul, ayat-ayat Al-

Qur'an, nasehat para ulama, dan lainnya. Membuat/menetapkan penilaian secara jelas dan akuntabel.

5.3.2 Orang tua.

Hasil penelitian, keterlibatan orang tua dalam mengintervensi regulasi diri anak disekolah dirasa masih kurang. Agar guru dan orang tua bekerjasama secara kooperatif, dalam melakukan upaya untuk menstimulasi regulasi diri baik disekolah maupun dirumah. Adanya keterbukaan dari sekolah agar memberikan *insight* tentang pengetahuan apa itu regulasi diri melalui parenting secara berkala sehingga diharapkan akan bersinergi antara guru dan orang tua dalam bekerjasama mengembangkan keterampilan regulasi diri anak. Misalnya dengan cara upaya “Generalisasi Ceklis Card” (guru memberikan kartu kepada orang tua untuk menandai ceklis akan tugas yang diberikan guru, yang berkaitan dengan regulasi diri yang dilakukan disekolah agar dilakukan dirumah).

5.3.3 Penelitian selanjutnya.

Dengan masih adanya kelemahan atau kekurangan maka, peneliti selanjutnya agar bisa lebih detail dalam melakukan penelitian tentang regulasi diri anak usia dini. Dengan melibatkan orang tua, instrumen penilaian regulasi diri yang akuntabel, karena disini peneliti menggunakan studi kasus sehingga tidak adanya penilaian kuantitatif, dan karena penelitian kualitatif tidak bisa digeneralisasi, namun lebih mengedepankan makna. Maka peneliti lanjutan hendaknya bisa dengan menggunakan metodologi *mixmethode* kualitatif dan kuantitatif supaya kedalaman keilmuan, pengamatan, dan pengukuran hasilnya lebih valid. Dalam hasil yang telah ditemukan cara stimulasi, peran guru serta *profile* anaknya sudah baik. Dikarenakan sekolah tersebut berupaya dalam membantu berkembangnya regulasi diri anak dan juga sekolah tersebut sekolah yang taraf ekonominya menengah ke atas, sehingga pengetahuan orang tua lebih. Dalam hal ini peneliti juga mengharapkan, jika peneliti lanjutan bisa meneliti regulasi diri pada kalangan masyarakat yang lebih luas, sehingga

akan lahir dinamika penelitian yang lebih banyak lagi, dan membantu semua kalangan anak.